

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS  
PROSES PEMBELAJARAN DI MTS AL-FAJAR NGALIPAENG II KEC.  
MANGANITU SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd ) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



**Oleh:**

**SUHAERIA MUNDE**

**NIM: 16.2.4.037**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN)**

**MANADO**

**1444 H/2023**



### PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SuhaeriaMunde  
NIM : 16.2.4.037  
Tempat / Tanggal Lahir : Ngalipaeng II 04 April 1998  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Alamat : Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten  
Kepulauan Sangihe.  
Judul : Manajemen Kelas Dalam  
Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran

Dengan sungguh- sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dan dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado,25Mei 2023

Penulis



**SuhaeriaMunde**  
NIM : 16.2.4.037

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngallipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe' yang disusun oleh Suhaeria Munde, NIM:16.2.4.037 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 06 Juni 2023 M, bertepatan dengan tanggal 17 Zulkaidah 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 20 Juni 2023 M

02 Zulhijah 1444 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Rusman Langke, M.Pd

Sekretaris : Satriani, M.Pd. I

Munaqisy I : Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd

Munaqisy II : Nur Fitriani Zainal, M.Pd

Pembimbing I : Dr. H. Rusman Langke, M.Pd

Pembimbing II : Satriani, M.Pd.I

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Manado



Dr. Ardianto, M.Pd  
NIP.197603102006041003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahiroobbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiratallah SWT, yang telah melimpahkan rahmat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘ Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. ManganituSelatan’ skripsi ini guna melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd ) pada program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga Sahabatnya yang kita Harapkan Syafa’atnya.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tentunya sudah menemui berbagai hambatan namun berkat kekuatan kesabaran dan disertai kerja keras bantuan bimbingan dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing I Dr. H RusmanLangke, M.Pd. dan Pembimbing II Satriani M.Pd.I. Alhamdulillah bisa dapat diatasi dengan baik.

Untuk itu dengan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada:

1. Keluarga tercinta terutama kedua orang tua yaitu ibunda tercinta Suriati Lahansang dan ayah Rahmat Munde tersayang, kakak Sopian Munde, Sitti Aisyah Munde, mendoakan serta memberikan motivasi semangat, dorongan dan berusaha sekuat tenaga telah membiayai hingga bisa merasakan pendidkansampai ke jenjang perguruan tinggi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
2. Keluarga penulis yang berada dibitungpa Ara (wisalahansang) dan pa Akang (AbeLahansang) membimbing serta mendoakan.

3. DelmusPuneri Salim, S.Ag, M.A, M.Res,Ph. D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
4. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah ikut juga membantu untuk kelancaran penyelesaian skripsi.
5. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Adri Lundeto, M.Pd I selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado, dan Dr. Feiby Ismail M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang juga sudah membantu kelancaran penyelesaian skripsi.
6. Drs, Kusnan M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan semangat yang luar biasa.
7. Abdul Muis D. Pawero, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang juga ikut membantu dalam penyelesaian skripsi.
8. Dr. Abdul Latif Samal M.Pd selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan saran dan motivasi untuk membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Nur Fitriani Zainal, M.Pd selaku Dosen Penguji II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan dukungan serta saran untuk penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, terimakasih karena telah banyak berbagi ilmu ketika penulis duduk dibangku perkuliahan.

11. Teman teman MPI Angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berbagai wawasan, memotivasi dan berbagi pengalaman selama berada dibangku perkuliahan
12. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu secara langsung yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.
13. Tenaga admintrasi Fakultas dan Ilmu keguruan yang sudah membantu semua keperluan administrasi mulai awal sampai akhir.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri.

Manado, 25 Mei 2023

Penulis

Suhaeria Munde

16.2.4.037

## DAFTAR ISI

<b>PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Kegunaan Penelitian .....	3
F. Pengertian Judul .....	4
<b>BAB II : KERANGKA TEORI</b>	
A. Manajemen Kelas .....	6
B. Proses Pembelajaran .....	22
C. Penelitian Yang Relevan .....	30
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan metode Penelitian .....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
C. Sumber Data .....	34
D. Teknik dan Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	35
F. Uji Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
B. Temuan Hasil Penelitian .....	42



C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	50
--------------------------------------	----

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA .....	56
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

## DAFTAR TABEL

- TABEL 4.1** Kondisi Kepemimpinan Kepala Sekolah di MTsAl-Fajar Ngalipaeng II Kec.Manganitu Selatan, Kabupaten Kepulauan Sangihe 2012-2023.
- TABEL 4.2** Keadaan Siswa Madrasah TsanawiyahAl-FajarNgalipaeng II
- TABEL 4.3** Data Keadaan Gedung Madrasah TsanawiyahAl-Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan, Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- TABEL 4.4** Data Fasilitas Penunjang Madrasah TsanawiyahAl-Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan, Kabupaten Kepulauan Sangihe.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Surat Permohonan Izin Penelitian

Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

Surat Keterangan Wawancara

Pedoman Observasi

Pedoman Wawancara

Dokumentasi

## ABSTRAK

**Nama : Suhaeria Munde**  
**NIM : 16.2.4.037**  
**Judul Skripsi : Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di MTsAl-Fajar Ngalipaeng II kec. Manganitu Selatan**

---

Skripsi ini berjudul tentang Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan.

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana proses manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan apa saja menjadi faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimana pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) proses manajemen kelas di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan dilakukan dengan proses perencanaan pembelajaran, penyusunan jadwal, pengondisian pembelajaran, pengaturan fasilitas, dan pengaturan cahaya ventilasi (2) faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang ada di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Tersedianya fasilitas sarana prasarana sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, dan mesjid. Sedangkan faktor penghambat proses pembelajaran di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah kurangnya tenaga pendidik, dan masih ada Sebagian siswa yang tidak disiplin, ribut dan kurang memperhatikan apa yang telah dijelaskan oleh guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

**Kata Kunci: Manajemen Kelas dan Proses Pembelajaran**

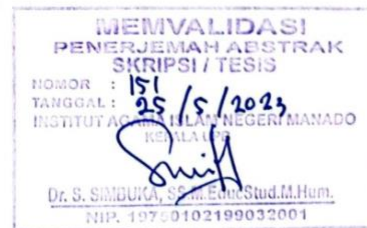
## ABSTRACT

Name : Suhaeria Munde  
Student Number : 16.2.4.037  
Study Program : Management of Islamic Education (MPI)  
Title : Classroom Management in Improving the Effectiveness of the Learning Process at MTs Al-Fajar Ngalipaeng II Kecamatan Manganese Selatan

---

This thesis is about Classroom Management in Improving the Effectiveness of the Learning Process at MTs Al-Fajar Ngalipaeng II Kecamatan Manganese Selatan. The study aims to discover one, the process of managing classroom management in increasing the effectiveness of learning at MTs Al-Fajar Ngalipaeng II Kec Manganitu Selatan; and two, the supporting and inhibiting factors of the learning process at MTs Al-Fajar Ngalipaeng II Kecamatan Manganese Selatan. This is a qualitative research in which data is collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis in the form of data reduction, data display, and conclusions. The results of the study shows that MTs Al-Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan, Sangihe Islands Regency has made various efforts through teaching objectives, time setting, room arrangement, (facilities) as well as grouping students in the teaching and learning process. The role of a teacher in classroom management in the teaching and learning process is through effective communication, mastery of lessons and a flexible approach to learning. supporting factors in the learning process are sourced from students and teachers. When students like learning, it will give impetus to the emergence of learning effectiveness. At the same time, it is supported by the availability of school infrastructure facilities, such as classrooms and libraries. The inhibiting factor also comes from students, namely joking throughout the lesson.

**Keywords:** *Classroom Management, Learning Process*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Masalah*

Manajemen atau pengelolaan kelas merupakan berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar dikelas.<sup>1</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional memerlukan wawasan yang mantap tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses pembelajaran itu terjadi, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Sehingga tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik serta memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ketika terjadi proses pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru berbeda jumlah karakter siswa, berbeda pula cara mengelolanya.<sup>2</sup> Sebagai tenaga profesional seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal.

Kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru lain dapat menjadi kurang memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran siswa. kemampuan disebut menguasai kelas dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku murid-muridnya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem dengan demikian, keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Banyak komponen yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dari mulai dari komponen yang datang dari dalam secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran, sampai komponen dari luar. Diantara komponen tersebut yang utama dalam meningkatkan proses

---

<sup>1</sup>Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas, Kaukaba*, Yogyakarta, 2015, h. 5

<sup>2</sup>SudarwanDamin dan Yunan Damin, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm 165

<sup>3</sup>E.C. Wragg, *Pengelolaan Kelas* ( Jakarta : PT. Grasindo,) hlm 1

pembelajaran yaitu komponen guru, sebab guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar.

Oleh karena itu berkualitas tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan guru merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Manajemen kelas merupakan faktor penting dalam membantu guru mengendalikan pembelajaran di kelas. Pentingnya manajemen kelas disebabkan pendekatan guru untuk melaksanakan fungsinya manajemen yang diterapkan pada ranah pembelajaran.<sup>4</sup>

Di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangih. Dapat dikatakan belum efektif dalam proses pembelajaran dikarenakan masih ada sebagian guru yang siswanya kurang disiplin dan tidak menaati aturan yang telah diterapkan. Serta kurang teraturnya tempat duduk siswa selama proses pembelajaran dan siswa merasa bosan ketika apa yang disampaikan guru, karena dalam penerapan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Berdasarkan permasalahan yang ada, jelaslah manajemen sangat penting dan pendekatan yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan karena disamping bersifat ilmu pengetahuan, manajemen merupakan seni dan keahlian guru dalam mengelola dan memecah berbagai persoalan yang muncul di dalam kelas. melihat hal tersebut, maka penelitian akan mengkaji dengan judul manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Atas dasar itulah sehingga dalam skripsi ini permasalahannya manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yaitu bagaimana manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di MTsAl-FajarNgalipaeng II. Berdasarkan identifikasi tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Farda Khoirul, *Manajemen Kelas Nakal*, Filla Press, Sidoharjo, 2023, h. 10

### ***C. Rumusan masalah***

Berdasarkan batasan masalah diatas,selanjutnya peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanaprosesmanajemen kelas dalammeningkatkan efektivitas pembelajaran di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambatmanajemmen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di MTs A- Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan?

### ***D. tujuan penelitian***

1. Untuk mengetahui manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di MTs Al- Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam meingkatkan efektivitas proses pembelajaran di MTs Al- Fajar NgalipaengII Kec. Manganitu Selatan.

### ***E. Kegunaan penelitian***

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk menambah keilmuan bagi penulis dan khususnya bagi pembaca pada umumnya tentang pengelolaan manajemen kelas dalam meningkatkan di MTs Al- Fajar Ngalipaeng II .
  - b. Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau suatu informasi di MTs A-l Fajar Ngalipaeng II .
2. Manfaat praktis



- a. Secara praktis dari hasil penelitian yaitu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang manajemen kelas dalam meningkatkan proses efektivitas pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi kepala sekolah dan guru yang terlibat manajemen kelas dalam meningkatkan proses efektivitas pembelajaran.

#### **F. Pengertian Judul**

##### **1. Pengelolaan Manajemen Kelas**

Manajemen kelas adalah upaya guru mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk terlibat dan berperan serta dalam proses pembelajaran. guru bertugas menciptakan, memelihara, sistem organisasi kelas sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakat-bakatnya pada tugas individual.<sup>5</sup>

##### **1. Proses Pembelajaran**

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

2. MTs Al-Fajar Ngalipaeng II : Merupakan Naungan Lembaga Ma'Arif NU. Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses belajar di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana yang nyaman

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa : Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 8

<sup>6</sup>Ngalim Purwanto, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jurnal At-Tafkir No 1 Juni 2028. h85

dan mempertahankan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### ***A. Manajemen Kelas***

##### ***1. Pengertian manajemen kelas***

Manajemen berasal dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *management* yang berarti mengelola, membina, atau menjalankan. Dalam hal ini manajemen berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif demi mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan kelas merupakan suatu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Jadi manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur proses pembelajaran agar berjalan dengan sistematis.

Hadari Nabawi berpendapat bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.<sup>7</sup>

Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.

Demi mewujudkan manajemen kelas disekolah, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa yang mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Manajemen disekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas

---

<sup>7</sup>Dr. Hadari Nabawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*

fisik rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif, oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

Setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif .kondisi fisik disekolah senantiasa nyaman, antara lain ruangan harus diusahakan memenuhi syarat. ukuran ruangnya harus cukup, memberi kekeluasaan bergerak, cahaya dan sirkulasi udara baik dan pengaturan perabot harus tertata rapi agar siswa bisa bergerak bebas.<sup>8</sup>

Didalam pengaturan ruangan kelas terdapat beberapa tempat duduk/meja kursi, diantaranya : pola berderet, pola berjajar atau berbasis. Tapi pada umumnya tempat duduk siswa diatur dari kesenangan siswa itu sendiri. Dalam polah susunan berkelompok siswa dapat berkomunikasi dengan mudah satu sama lain dan bisa pindah dari kelompok yang satu dengan kelompok lainnya. Ada juga pola farmasi tapal kuda. Pola ini guru berada ditengah-tengah para siswa. polah ini bisa dipakai apabila pelajaran banyak memerlukan tanya jawab antara guru dengan siswa, dan lebih memudahkan saling berkomunikasi dan berkonsultasi. Pola duduk melingkar polah ini dilaksanakan apabila ada sesuatu kegiatan atau alat yang mesti diperagakan akan mudah diperlihat dan dikomentari oleh siswa. disamping susunan meja kursi yang fleksibel menurut polah formasi tertentu, pada waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar tidak selalu terpaku duduk dikursi akan tetapi dapat juga duduk ditikar atau karpet yang berabjad dan bergambar. Penyediaan alat atau sumber belajar harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu itu.

Ventilasi harus menjamin kesehatan siswa. jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udarah yang sehat juga masuk kekelas. Dengan fentilasi yang baik dan udara yang sehat, semua siswa dan guru didalam kelas dapat menghirup udrah segar. Cahaya sebaiknya datang dari

---

<sup>8</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ALFABETA,2010), h.104.

sebelah kiri, supaya cukup terang dan tidak menyilaukan. Didalam penagaturan penyimpanan barang-barang hendaknya disimpan pada tempatnya yang khusus (loker) yang sudah diberi tanda, dan barang tersebut mudah dijangkau kalau diperlukan dalam kegiatan belajar. Barang yang nilai praktisnya tinggi dapat disimpan diruang kelas, seperti alat bermain yang sesuai dengan pada tema dengan waktu dilaksanakan. Sedangkan buku pelajaran, pedoaman kurikulum, kartu pribadi, buku penghubung, harus ditempatkan pada tempat yang tidak jauh dari meja guru. Selain itu, juga alat pengamanan harus selalu tersedia.

Sumber belajar diluar ruangan/kelas akan menjadi alat interaksi siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun pada saat jam istirahat. Yang harus menjadi perhatian guru adalah pada saat jam istirahat. Pada saat ini sering sekolah tidak memperhatikan pola interaksi siswa dalam mengisi waktu senggangnya, bagaimana mereka beristirahat mereka memperoleh stimulus positif sehingga melanjutkan pelajaran lagi motivasi mereka tidak berkurang dan bahkan memperoleh motivasi tambahan sehingga semangat mengikuti pelajaran dapat dipertahankan.<sup>9</sup>

Menurut para ahli Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah :

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun kelompok belajar, yang memungkinkan sebagai peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat- sifat individunya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h.105.

<sup>10</sup>Mulyadi, h. 5

Manajemen adalah kegiatan pengelolaan perilaku murid- murid, sehingga murid dapat belajar (E.C. Wragg : v ) Dari WilfordA. Weber : 1986 manajemen kelas adalah :

- 1). Seperangkat kegiatan guru menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk yang telah disajikan ( pendekatan buku masuk)
- 2). Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik ( pendekatan instruksional)
- 3). Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkn tingkah laku peserta yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan ( pendekatan perubahan perilaku)
- 4).Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik iklim sosio-emosional kelas yang positif (pendekatan penciptaan iklim sosio-emosional).<sup>11</sup>

Adapun kegiatan yang perlu dilakukan guru didalam manajemen sebagai aspek manajemen kelas yang tertuang dalam pengelolaan kelas adalah :

- a). Mengecek kehadiran peserta didik dilihat keberadaannya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara fisik terutama mental karena dengan b).perhatian akan memberikan dorongan kepada mereka untuk mengikuti kegiatan dalam kelas dengan baik.
- 2).Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, dan menilai hasil pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang sudah diberikan hendaknya dengan cepat dikumpul dan diberikan komentar singkat sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan.
- 3). Pendistribusian bahan dan alat. Apabila ada alat dan bahan belajar yang harus distribusikan maka secara adil dan profesioanal setiap siswa

---

<sup>11</sup>E. C. Wragg, *Pengelolaan Kelas*, (Bandung: ALFABETA, 2012) h. 107

memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik atau melakukan alat dan bahan dalam proses belajarnya.

- 4).pengumpulan informasi dari peserta didik banyak informasi yang berguna bagi guru dan peserta didik itu sendiri yang dapat diperoleh dari siswa baik berupa informasi tentang pribadi siswa maupun berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan siswa yang harus dan sudah dikerjakan.
- 5).Mencatat data. Data-data siswa secara perorangan maupun berkelompok yang menyangkut individu maupun pekerjaan sangat penting untuk dicatat karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil pekerjaan siswa.
- 6). Pemeliharaan arsip-arsip tentang kegiatan dalam kelas disimpan dan ditata dengan rapih dan dipelihara sebagai tanggung jawab bersama sehingga dapat memberikan informasi baik bagi guru maupun bagi siswa.
- 7). Menyampaikan materi pelajaran tugas utama guru adalah mamberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan siswa dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada dalam kelas.<sup>12</sup>

## **2. Tujuan Manajemen Kelas**

enurut Salman Rusydie, manajemen kelas merupakan suatu tindakan yang merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Tindakan optimal tersebut memerlukan kegiatan yang sistematis berdasarkan langkah-langkah bagaimana seharusnya kegiatan itu dilakukan. Jadi prosedur pengelolaan kelas merupakan langkah-langkah terciptannya kondisi belajar yang optimal serta mempertahankan kondisi agar belajar dapat berlangsung dengan yang diharapkan.<sup>13</sup>Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio

---

<sup>12</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 110

<sup>13</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011),h.26-27

emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa.<sup>14</sup>

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan kelas yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual mereka dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi budaya dan sifat-sifat individunya.<sup>15</sup>

Secara umum, Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>16</sup>

Pengelolaan manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam suatu kelompok yang berupa lingkungan kelas yang baik dan yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Dengan adanya pengelolaan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu:

#### 1. Tujuan untuk siswa

Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan mengontrol diri sendiri. Dan membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertip yang dibuat

---

<sup>14</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.111

<sup>15</sup>Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: Aditya Meida, 2009) h.5

<sup>16</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.61



didalam kelas, memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan. Atau membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

## 2. Tujuan untuk guru

Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan lancar menyadari bahwa kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa. dan mempelajari bagaimana respon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.<sup>17</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa agar seorang guru mampu mengelola kelas dengan menggunakan pendekatan dengan menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga tercipta suasana yang kondusif dan efektif Manajemen pada dasarnya sudah ada sejak adanya pembagian kerja, serta tugas tanggung jawab dan kerja antara kelompok orang untuk mencapai tujuan. Manajemen sudah ada sejak adanya pemimpin pengatur bawahan yang diatur untuk mencapai tujuan bersama walaupun masih sederhana. Manajemen kelas yang baik akan memberikan dampak yang baik pula pada penguasaan kompetensi siswa, termasuk hasil belajar.

Peranan guru dalam manajemen kelas dalam belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey adalah sebagai berikut : <sup>18</sup>

### 1). Guru sebagai demonstrator

Sebagai pengajar, guru harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan

### 2). Guru sebagai pengelola kelas

Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam menciptakan tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar siswa didalam kelas bergantung pada

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik: dalam interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta , 2005 ) h. 147-148

<sup>18</sup> Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 7-10

banyak faktor , antara lain ialah guru , hubungan pribadi antara siswa didalam kelas, serta kondisi umum dan suasana didalam kelas.

3). Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media itu dengan baik. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, kemampuan guru serta minat dan kemauan siswa.

4).Guru sebagai evaluator

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan efektif, memberikan hasil yang baik, atau bahkan sebaliknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa tersebut. Manajemen kelas melibatkan bukan hanya satu macam keterampilan tetapi banyak keterampilan diantaranya:kemampuan guru membuat rencana dan persiapan mengajar, menentukan pokok pembahasan atau mengikut sertakan anak-anak dalam memilih bahasan,menggunakan waktu dan ruang secara efektif, membuat keputusan yang bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi didalam kelas, mendorong belajar baik dan tertib memanfaatkanya sumber belajar secara terampil sehingga penggunaannya efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor- faktor tersebut melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh faktor non fisik (sosio emosional )yang melekat pada guru.Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik ada berapa faktor yang mempengaruhinya antara lain :

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran.lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi

---

<sup>19</sup>E.C. Wragg, terjemahan oleh Anwar Jasin, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 25-26

syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:<sup>20</sup>

a. Ruang tempatbelangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan Saling mengganggu antara siswa yang satu dengan lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan itu tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

b. Pengaturan tempat duduk

dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada ) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

d . Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendakyadisimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang- barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum dan

---

<sup>20</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : ALFABETA,2010),  
h. 112

sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan siswa.

e. Kondisi Sosio- Emosional

Konsisi sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi sosio emosional tersebut meliputi :

- 1). Tipe kepemimpinan Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional didalam kelas. apakah guru melaksanakan kepemimpinannya secara demokratis, laissezfaire atau demokratis, kesemua itu memberikan dampak kepada peserta didik.
- 2). Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku siswa akan dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah lakunya bukan membenci siswanya. terimalah siswa dengan hangat sehingga ia insyaf akan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan siswa sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.<sup>21</sup>
- 3). Suara guru walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senang tiasa tinggi atau mala terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh siswa akan mengakibatkan suasana gadu, bisa jadi membosankan sehinggah pelajaran cenderung tidak diperhatikan. Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh kedengarannya rileks cenderung akan mendorong siswa untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 114

<sup>22</sup>Tim Dosen Adminitrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 113

### 3. *Fungsi Manajemen Kelas*

Manajemen merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam memutuskan memahami, serta mampu bertindak menuju suasana kelas dinamis perlu diperhatikan guru dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong, kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatifitas. Manajemen kelas memberi makna penting tercipta dan terpelihara kondisi kelas dan optimal, manajemen kelas berfungsi:

- a. memberikan serta melengkapi fasilitas dengan berbagai kegiatan misalnya kelompok membantu pembentukan kelompok, membantu kerja sama dalam tujuan organisasi dan membantu individu agar dapat bekerja sama dengan kelompok atau kelas membantu kondisi kelas
- b. Memelihara tugas dapat berjalan lancar.

Berikut ini adalah fungsi-fungsi manajerial yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut

#### 1) Fungsi Perencanaan Kelas

Perencanaan adalah suatu yang harus dicapai, dirai dimasa akan datang. organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan tujuan dan tindakan berbagai sumber daya dan metode atau teknik. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi sebagai :

- a) Menjelaskan tujuan ingin di capai
- b) Penetapan suatu aturan yang harus diikuti agar tujuan dapat tercapai efektif
- c) Memberi tanggung jawab individual kepada peserta didik didalam kelas.

#### 2) Fungsi pengorganisasian

Setelah dapatkan kepastian tindakan sumber daya serta metode dan teknik yang dilakukan kemudian seorang guru melakukan berbagai

upaya pengorganisasian rencana berlangsung dengan baik pengorganisasian berarti :

- a) Menentukan sumber daya untuk mencapai organisasi
- b) Merancang serta mengembangkan kelompok kerja berisi orang mampu membawakan organisasi pada suatu tujuan tersebut
- c) tugaskan seorang kelompok orang dalam suatu pertanggung jawaban tugas serta fungsi tersebut

### 3) Fungsi kepemimpinan kelas

Kepemimpinan yang efektif diruang kelas merupakan bagian tanggung jawab guru didalamkelas dalam hal ini guru memeimpin, mengarahkan,memotivai, serta membimbing siswa untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif disesuaikan dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. dan guru harus mampu memberikan teladan yang baik baagi siswa sehingga siswa akan memngikutiapa yang dilakukan oleh guru.

### 4) Fungsi pengendalian kelas

Mengendalikan kelas bukan perkara yang mudah, karena didalam kelas terdapat berbagai macam siswa yaang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan didalammemeonitori dan kemudian dievaluasi agar dapat didekteksi apa yang kurang serta dapat apa yang kita pebaiki, pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa suatu aktivittas sebenarnya sesuai dengan aktifitas yang direncanakan

Ada dua jenis masalah pengelolaan kelas, yaitu bersifat perorangan atau individual dan yang bersifat kelompok. Perbedaan anantara dua jenis masalah itu akan bermanfaat, terutama apabila guru ingin mengenali dan menangani permasalahan yang ada didalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Hamruni, *Strategi dan Model- Model Pembelajaran Aktif- Menyenangkan*, h. 175

a. Masalah individu atau perorangan

Penggolongan masalah individu ini didasarkan atas anggapan bahwa tingkah laku manusia mengarah pada suatu pencapaian suatu tujuan yaitu menjadi individu berguna dan jika seorang individu gagal mengembangkan kepercayaan dirinya terhadap rasa berharganya dia, maka akan ada penyimpangan tingkah laku.

Dan dalam konteks ini Dreikurs dan Cassemembedakan empat kelompok manajemen kelas yang bersifat individual, yaitu tingkah laku menarik perhatian orang lain, tingkah laku mencari kekuasaan, tingkah laku menuntut dan peragaan ketidakmampuan.<sup>24</sup>Masalah individu ini menjadi sebuah penekanan dalam memajemen siswa,dan dalam mengatasi masalah tersebut perluh upaya guru dalam meningkatkan motivasi dalam diri siswa bermasalah tersebut.Sebagai contoh tingkah laku menarik perhatian orang lain, sikap individu ini dibutuhkan banyak perhatian dari seorang guru yaitu dengan cara memeberikan semacam motivasi, tugas yang mendidik, dan juga memberikan sebuah peranan penting kepada siswa tersebut dalam proses belajar mengajar,seperti memberikan kepercayaan untuk menjelaskan isi materi atau kesimpulan materi yang telah disampaikan.

b. kelompok

Mudasir mengatakan bahwa ada tujuh masalah pokok dalam kaitanya dengan pengelolaan kelas yaitu, kurangnya kekompaka,kurang mampu mengikuti peraturan kelompok, reaksi negatif sesama kelompok, penerimaan kelas (kelompok) atas tingka laku yang menyimpang, kegiatan anggota atau kelompok yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan, ketidak semangatkan atau malas bekerja dan tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan. <sup>25</sup>

Didalam kelas terkadang juga terdapat masalah kelompok seperti kurang adanya kerja sama antara siswa, kurang mampu dalam tugas-tugas kelompok, dan kurangnya memperhatikan lingkungan kelompok. Masalah-masalah tersebut dapat

---

<sup>24</sup>Mulyadi, *ClassroomManagemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan BagiSiswa*

h. 12-13

<sup>25</sup>Mudasir, *Manajemen Kelas* h. 178-181

diatasi oleh guru dengan memberikan model pembelajaran yang menitik tekankan kepada proses kerja sama. Model strategi pembelajaran yang dapat digunakan strategi pembelajaran kooperatif, yaitu sebuah strategi pendekatan dimana siswa harus menemukan, dan memeriksa informasi yang ada secara kompleks.<sup>26</sup> Pembelajaran kooperatif mengalahkan siswa berinteraksi secara aktif dan pasif dalam kelompok strategi pembelajaran ini hendaknya mengondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa dan menumbuhkan kreativitasanak.<sup>27</sup>

Prosedur manajemen kelas adalah langkah-langkah sebagaimana pekerjaan itu dikerjakan. Guru yang hebat adalah guru yang kopeten secara keilmuwan, dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran.pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kopetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruangan kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, dan siswa.<sup>28</sup>

Adapun prosedur manajemen kelas yang dapat diperhatikan guru dapat di kategorikan menjadi dua yaitu

- a. Prosedur manajemen kelas dimensi pencegahan (prefentif )Prosedur manajemen pencegahan ini adalah langka-langka yang di ambil yang di tunjukan pada pengurangan atau penghindaran terjadi masalah-masalah manajemen, baik bersifat individual maupun kelompok.<sup>29</sup> Prosedur manajemen kelas dimensi pencehagan meliputi langka-langka sebagai berikut:peningkatan kesadaran diri sebagai guru,peningkatan kesadaran siswasikap tulus dari gurumengenal dan menentukan altenatifmanajemenmembuat kontak sosial.

---

<sup>26</sup>Rusman,*Strategi-Strategi Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakar Raja Grafindo Persada, 2010), h. 201

<sup>27</sup>Rusman, *Strategi-Strategi Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 201

<sup>28</sup>SudarwanDanim Yunan, Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2010),h. 66

<sup>29</sup>Mulyadi, *Classroom, Managemen, Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*,



b. Prosedur manajemen kelas dimensi penyembuhan kuratif Prosedur manajemen dimensi penyembuhan merupakan langka-langka tindakan penyembuhan terhadap perilaku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi-kondisi optimal proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.<sup>30</sup> langka-langka yang dapat digunakan guru ialah sebagai berikut:

- 1). Pendekatan iklim sosio emosional dalam manajemen kelas. Iklim sosial dan emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang harmonis antara gurudengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.
- 2). Iklim sosial dan emosional yang baik tergantung pada guru dalam usahanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang didasari dengan hubungan manusiawi yang efektif.<sup>31</sup>
- 3). Pendekatan proses dalam manajemen kelas yaitu pertama pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks sosial, kedua, tugas guru yang terutama dalam manajemen kelas adalah pembinaan dan pemelihara kelompok yang produktif dan efektif.

#### **4 Prinsipdalammanajemen kelas**

Prinsip adalah dasar, panduan atau pedoman bagi seseorang untuk melakukan tindakan yang di anggap atau di yakini benar terhadap suatu hal dalam peranya sebagai manajer di kelas, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kelas agar dapat melaksanakan dengan baik adapun prinsip-prinsip manajemen yaitu:

---

<sup>30</sup>Mulyadi, ClassroomManagemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa h.

<sup>31</sup>Mulyadi, ClassroomManagamen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa, h. 46

- a. Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugas aktifitas akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan yang dimaksud dengan hangat dalam sinonimnya berarti bersahabat, kekeluargaan, lemah lembut, menyenangkan, ramah, simpatik, dan sosial.<sup>32</sup>
- b. Tantangan tindakan atau bahan dengan sajian yang menantang kemungkinan akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang
- c. Bervariasi: gunakan variasi dalam proses mengajar, seperti pengguna alat atau media, atau alat bantu gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik
- d. Keluesan: digunakan apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku peserta didik, sehingga guru dapat mengubah strategi mengajarnya.
- e. Tanamkan kedisiplinan, selalu mendorong peserta didik agar memiliki disiplin sendiri.

## **B. Proses pembelajaran**

### **1. pengertian pembelajaran**

Belajar adalah suatu perubahan dalam keperibadian sebagai suatu pola yang berupakecakapan sikap kebiasaan (Ngalim Purwanto, 1996:85). Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman intraksi dengan lingkungannya.<sup>33</sup> Dalam konteks pembelajaran pengelolaan adalah suatu pengaturan suasana belajar

---

<sup>32</sup>Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h. 298-299.

<sup>33</sup>Ngalim Purwanto, *pengelolaan Pembelajaran*, Jurnal At-Tafkir No 1 Juni 2018. h 85

sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung dan efektif dan efisien, mencapai hasil pendidikan yang optimal. Pengelolaan pembelajaran yang efektif adalah kegiatan untuk mencapai tujuan bersama melalui kerja sama antara guru dan siswa, dalam rangka melaksanakan pembelajaran, dengan menitik beratkan pada tugas-tugas pengelolaan yaitu persiapan atau perencanaan pembelajaran, pelaksanaan atau pengorganisasian pembelajaran, hubungan antar pribadi dalam suatu pembelajaran (actuating). Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengatur lingkungan disekitar peserta didik sehingga dapat tumbuh dan mendorong peserta didik melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses belajar.<sup>34</sup>

Tujuan pembelajaran atau ( kompetensi dasar ) merupakan bagian dari tujuan kurikuler dan dapat didefinisikan dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah siswa mempelajari materi dalam satu kali pertemuan. Komponen yang penting dalam proses pembelajaran berorientasi tujuan yang ingin dicapai.<sup>35</sup> Semua kegiatan yang dikondisikan oleh seorang guru itu harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Oleh karena itu, tujuan merupakan komponen yang utama dalam suatu proses pembelajaran.

## **2. *Unsur Efektivitas Pembelajaran***

Untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan suatu prestasi belajar siswa lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan atau bantuan terhadap siswa dalam proses belajar diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Unsur-unsur pembelajaran adalah meliputi:

---

<sup>34</sup>UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Luk,staff ,ugm,  
Ac.id Pendidikan Pancasila diakses pada 21 Desember 2020

<sup>35</sup>Hamalik, Oemar, Proses Belajar Mengajar. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)h. 79

- a. Bahan belajar
- b. Suasana belajar

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, serta alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut suasana pergaulan berpengaruh pada kegiatan belajar. Karena itu guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang menarik.<sup>36</sup>

- c. Media sumber belajar
- d. Guru sebagai subyek pembelajaran.<sup>37</sup>

Keefektifan program belajar mengajar ditandai dengan ciri-ciri yaitu sebagai berikut :

- a. Berhasil mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan intruksional yang telah ditentukan.
- b. Memiliki sarana penunjang proses pembelajaran.
- c. Memberikan layanan pengalaman belajar yang efektif melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional.<sup>38</sup>

Guru dan siswa mengupayakan untuk terciptannya hubungan dan kerja sama secara seimbang dan serasi didalam kelas dengan penjiwaan oleh rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Rasa tanggung jawab satu sama lain untuk kepentingan bersama ternyata lebih efektif dari pada kepentingan pribadi. Sikap guru terhadap proses pembelajaran dikelas. guru harapkan bersikap terbuka, adil, bertanggung jawab, serta menunmengairahkan dan menumbuhkan antusiasme siswa terhadap pelajaran sedang berlangsung. Pentingnya rasa sadar yang tinggi bagi kalangan peserta didik dalam pembinaan secara tertib disiplin secara baik sewaktu di dalam kelas.

---

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52

<sup>37</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009),h. 3

<sup>38</sup> Agung Wicaksono, *Efektivitas Pembelajaran*. 2012

kondisi yang disiplin sebagai penentu perilaku guru, potensi guru dalam menyajikan materinya dan situasi dalam diri siswa itu sendiri.<sup>39</sup>

Untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran ada 5 langkah yang harus ditempuh dalam proses manajemen kelas yang efektif

1. Menentukan kondisi kelas yang diinginkan

Pertama dalam proses manajemen kelas yang efektif adalah menentukan kondisi kelas yang ideal. Dan guru perlu mengetahui dengan jelas dan mendalam tentang kondisi yang akan memungkinkan mengajar secara efektif. Disamping itu guru juga perlu terus menerus menilai manfaat pemahamannya dan mengubahnya apabila keadaan sesuai adalah:

- a. Guru tidak memandang kelas semata-mata hanya sebagai reaksi atas masalah yang timbul.
- b. Guru akan memilih seperangkat tujuan yang mengarahkan upayanya dan menjadi tolak ukur penilaian atas hasil upayanya.

2. Menganalisis kondisi kelas yang nyata

Setelah menentukan kondisi kelas yang diinginkan, guru selanjutnya menganalisis keadaan yang nyata dengan keadaan yang diharapkan dengan demikian kondisi ini memungkinkan guru mengetahui:

- a). Kesenjangan antara kondisi sekarang dengan yang diharapkan kemudian menantikan kondisi yang perlu diperhatikan segera dan mana yang dapat diselesaikan kemudian mana yang memerlukan pemantauan.
- b). Masalah yang mungkin terjadi yakni kesenjangan yang timbul jika guru gagal mengambil tindakan pemecahan.
- c). Kondisi sekarang yang perlu dipelihara dan dipertahankan karena dianggap sudah baik.

3. Memilih dan menggunakan strategi pengelolaan Guru yang efektif adalah gurmenguasai berbagai strategi manajerial yang terkandung dalam berbagai

---

<sup>39</sup>Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 2011, h 1

pendekatan manajemen mampu memilih serta menggunakan strategi yang paling sesuai dalam situasi tertentu.

#### 4. Menilai efektivitas pengelolaan

Dalam tahap ini seorang guru menilai efektivitas pengelolaannya dan artinya dari waktu ke waktu guru harus menilai sejauh mana keberhasilan memelihara dan menciptakan keadaan yang sesuai. Proses penilaian ini memusatkan perhatian kepada dua perangkat perilaku pertama adalah guru dalam arti sejauh mana guru telah menggunakan perilaku manajemen yang direncanakan Perilaku kedua adalah siswa sejauh mana berperilaku sesuai apakah mereka melakukan apa yang telah diharapkan untuk dilakukan.<sup>40</sup>

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak serta didukung dengan komunikasi yang baik juga harus didukung dengan pengemabangan strategi yang menjabarkan siswa.pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar suatu lingkungan belajar. Menurut DungkidanBidlledidalam jurnal oleh Marlina Elianti yang berjudul pengelolaan pembelajarn dan pengembangan bahan ajar, bahwa proses pembelajaran berada pada empat variabel interaksi, yaitu: variabel pertanda berupa pendidik, variabel konteks berupa peserta didik, variabel proses dan variabel produk berupa perkembangan peserta didik baik jangka pendek maupun jangka panjang, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka ke empat variabel tersebut di kelola dengan baik.<sup>41</sup>

Muhibbin Syah menyampaikan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar tingkat pencapaian hasil proses intruksional pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yaitu meliputi:

- a. Karakteristik siswa
- b. Karakteristik guru

---

<sup>40</sup> A. ForyNaway, *Strategi Pembelajaran*. Gorontalo : IdeasPublish, 2016, h. 65

<sup>41</sup>Marlina Elianti *Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar* Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan 3, no. 2(2016):h.207

- c. Interaksi dan metode
- d. Karakteristik kelompok
- e. Fasilitas fisik
- f. Lingkungan alam sekitar<sup>42</sup>

Sementara itu, menurut Wihana Sanjaya dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran, diantaranya adalah :

#### 1). Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi pembelajaran. dalam proses pembelajaran, guru bukan hanya sebagai model teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelolapembelajaran dikelas. dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak dipundakguru.Oleh karena itu ,keberhasilan pembelajaran akan ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru misalnya dalam mengatur suatu strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan.

#### 2). Siswa

Siswa adalah organisme yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Faktor- faktor yang dilihat dari aspek siswa meliputi aspek letar belakang meliputi jenis kelamin siswa tempat tinggal, tingkat sosial ekinomis dan lain-lain

#### 3). Faktor sarana dan prasarana

sarana adalah segala sesuatu mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya.Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan proses pembelajaran,misalnya menuju jalan sekolah, laboratorium, dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam proses pembelajaran. terdapat beberapa

---

<sup>42</sup>Muhibbin Syah Psikologi Belajar (Jakarta : raja Gravindo, Prakasa, 2004), h. 246

keuntungan dari sekolah yang memiliki kelengkapan sarana prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan pilihan pada siswa untuk belajar. Kondisi gedung sekolah, tata usaha, dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar.

#### 4). Faktor lingkungan

Dilihat dari lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas yang meliputi jumlah siswa dikelas merupakan aspek penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran. sedangkan faktor iklim sosial psikologis merupakan suatu keharmonisan hubungan anantara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. sekolah mempunyai hubungan yang baik secara eternal yang ditunjukkan dengan kerja sama anatar guru, saling menghargai dan saling membantu maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk tenang, sehingga akan berdampak motivasi belajar siswa. sebaliknya, jika hubungan tidak harmonis iklim belajar akan penuh dan ketegangan dan ketidaknyamanan. Sehingga hal tersebut akan dapat mempengaruhi psikologi siswa dalam belajar. Demikian juga jika sekolah yang memiliki hubungan yang baik dengan lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan dapat di dukung dari pihak lain.<sup>43</sup>

Kegiatan seorang guru harus menumbuhkan serta mempertahankan suatu organisasi yang efektif adalah sebagai berikut:

##### 1. Tujuan suatu pengajaran

komponen yang harus dirumuskan oleh seorang guru dalam pembelajaran. peran dan tujuan sangat penting karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar .

---

<sup>43</sup>Wina. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidika*, (Jakarta : Kencana, 2009), h.52-57



## 2. Pengaturan waktu

Berkenan waktu untuk setiap pelajaran peraturwulan pertahun terbatas. diperlukan peraturan siswa dapat melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan suatu pengajaran tersebut

## 3. Pengaturan Fasilitas

tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar.

### a. Ruang tempat berlangsungnya proses pembelajaran

Tempat belajar harus memungkinkan siswa lebih leluasa, tidak berdesak desakan dan tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dan lainnya.

### b. mengatur tempat duduk

tempat duduk yang terpenting adalah terjadinya suatu tatap muka dengan guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. tempat duduk dapat mempengaruhi kelancaran suatu pembelajaran. mengatur tempat duduk berbaris, berjajar, terdiri atas 8-10 orang. Berbentuk setengah lingkaran dimanadisamping guru bisa langsung bertatap muka dengan siswa juga muda bergerak kepada siswa dalam bentuk lingkaran.

### c. Ventilasi atau pengaturan cahaya

Ventilasi kendati seorang guru sulit akan mengatur karena adalah aset terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh sebab ventilasi harus menjamin kesehatan siswa.

Pengelompokan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut Persamaan, perbedaan, adalah kecerdasan, kecakapan, kebiasaan sikap, kepribadian belakang lingkungan.<sup>44</sup> Berbagai persamaan, perbedaan, diatas membantu peraturan siswa dikelas yang bagaimana kelompok peserta didik untuk menciptakan lingkungan aktif serta kreatif. hingga kegiatan belajar penuh kesenangan dan bergairah bertahan dalam waktu relatif lama  
Pengelompokan peserta didik dilakukan pembentukan kelompok serahkan

---

<sup>44</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, h. 209

kepada siswa, kelompok diatur guru sendiri, diatur oleh usul siswa. yang perlu diperhatikan guru dalam diskusi kelompok kecil agar dapat efektif adalah guru harus menjalankan fungsi sebagai pembimbing.

### C. Penelitian yang relevan

1. Irfan Rozaki (2017) dalam skripsinya yang berjudul pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTsNGondangrejo Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih siswa di kelas VIII di MTsNGondangrejo Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTsNGondangrejo sudah berjalan dengan baik. adalah dengan (1) penciptaan lingkungan kelas yang positif oleh guru yaitu dengan mampu tampil profesional dan mampu mengelola kelas dalam menciptakan iklim dan suasana kelas yang baik dan kondusif. (2) melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan siswa, diantaranya adalah dengan membentuk organisasi kelas dengan membina kedisiplinan siswa. (3) melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan sarana atau fasilitas kelas yaitu dengan mengatur ruang kelas, mengatur tempat duduk siswa yang bervariasi dan mengatur alat-alat pelajaran, serta kebersihan keindahan kelas.<sup>45</sup>
2. Rudi Herwanto (2015) dalam skripsinya berjudul implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pada calon guru dan menjadi evaluasi bagi

---

<sup>45</sup> Irfan Rozaki, Skripsi : *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqh Siswa Kelas VIII di MTsNGondangrejo Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018* (Surakarta UIN Surakarta, 2017), hlm 57

guru betapa pentingnya manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas dalam proses belajar pendidikan islam di MTs Turen adalah (a) perencanaan menyusun perangkat pembelajaran dan instrumensilabus, RPP kalender pendidikan. (b) pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar memotivasi siswa agar berkonsentrasi, mengondisikan siswa untuk siap belajar di dalam kelas. (3) Strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk siap belajar di kelas, berkonsentrasi, secara edukatif dan komunikatif, dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah personal dan pendekatan hati.<sup>46</sup>

3. Madinatul Munawwaroh (2012) dalam skripsinya yang berjudul manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan guru keagamaan itu sudah efektif akan tetapi belum maksimal. Karena dalam mengajar guru tidak memaksimalkan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa. (2) manajemen dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari pertama efektivitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru. Kedua, efektivitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi belajar siswa dan perilaku siswa.<sup>47</sup>
4. Hamidatun Nisa Tambak (2019) skripsinya yang berjudul implementasi manajemen dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam di MATahfidzilQur'an Medan. Hasil penelitian mengungkapkan empat

---

<sup>46</sup> Rudi Herwanto, Skripsi : *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015) hlm 86

<sup>47</sup> Madinatul Munawwaroh, Skripsi: *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm 99

temuan yaitu efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam, pengaturan tempat duduk, kedisiplinan pengelolaan kelas terkait faktor penghambat pengelolaan kelas di MA TahfidzilQur'an Medan belum berjalan dengan baik.<sup>48</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi penelitian Gondangrejo Karanganyar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti itu berada di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan.

---

<sup>48</sup>Hamidatun Nisa Tambak, Skripsi: *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas*

*Pembelajaran PAI di MA Tahfidzil Quran Medan* (Medan : UINSU, 2019), hlm 56

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Metode Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk ilmu pendidikan. Ada pertimbangan peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Moleong sebagai berikut<sup>49</sup> :

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden

Penelitian kualitatif menghasilkan dekripsi atau uraian berupa kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dari situasi sosial. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk membentuk pemahaman yang rasional. aktivitas internal yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi, berusaha memahami bahasa atau tafsiran. Dalam hal ini penelitian mengumpulkan berbagai data dan informasi observasi terhadap fenomena serta makna yang melatarbelakanginya. Data observasi dan wawancara akan dipaparkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan dan alasan pelakunya.

#### ***B. Tempat dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini berlokasi di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II, Waktu penelitiannya selama bulan Oktober Sampai Desember yang menjadi objek pada

---

<sup>49</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000 ), h. 3

penelitian ini adalah kepala Sekolah, wakil kepala Sekolah, Guru Bahasa Arab, Guru Matematika, dan Siswa Kelas VIII.

### **C. Sumber Data**

- a. Data Primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dengan Kepala Sekolah Wakil kepala Sekolah Guru Bahasa Arab Guru Matematika, dan Siswa Kelas VIII
- b. Data sekunder adalah data pendukung dari dokumentasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis terkait masalah yang diangkat. Pada penelitian ini, data pendukung akan diperoleh peneliti melalui bagian administrasi atau tata usaha dari madrasah serta dokumentasi peneliti terhadap lokasi penelitian serta wawancara dengan informan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri atau bisa disebut sebagai human instrumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan berdasarkan kajian yang diteliti oleh seorang peneliti. Dalam pengumpulan data dari lapangan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Observasi( pengamatan)**

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung yang bersifat fisik mengenai situasi umum di MTs Al-Fajar Ngalipaeng, meliputi letak geografis, sarana dan prasarana serta pengelolaan manajemen kelas meliputi aspek perencanaan, pengawasan pengendalian di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kab. Kepulauan Sangihe.

### ***E. Metode Wawancara***

wawancara adalah percakapan dalam maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu, pewawancara, (interviewer) dan yang diwawancarai(interviwed)Teknik ini digunakan untuk mewawancarai secara langsung bagaimana pengelolaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di Mts Al-fajar Ngalipaeng II disini peneliti mewawancarai kepala madrasah sebagai subjek utama dalam penelitian ini dan para guru yang ada disetiap lokasi madrasah yang menjadi sasaran lokasi dalam penelitian ini alat yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa alat tulis menulis dan HandPhone ( televongenggam).

### ***F. Dokumentasi***

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data sekolah MTs Al-fajar Ngalipaeng II diantaranya profil sekolah, ruang kelas, gambar / foto –foto peralatan yang berhubungan dengan manajemen sarana prasarana pembelajaran, dan dokumen-dokumen lain yang dianggap relevan dengan pokok permasalahan.

### ***G. Teknik Analisis data***

Setelah observasi wawancara dan dokumen terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, artinya penulis berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektiiitas Proses Pembelajaran di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan.

Menurut Miles dan Huberman, dalam analisis data penelitian dilakukan melalui 3 tahap yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data adalah bentuk yang menajamkan, mengarahkan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikann tindakan menyatakan bahwa penyajian data berupa narasi kalimat gambar/ sketsa jaringan kerja tabel sebagai narasinya.
3. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan yang utuh kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung<sup>50</sup>

#### **H. Uji Keabsahan data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas. Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan trigulasi. Menurut Norman K. Denkin, mendefenisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang di pakai untuk mengkaji kombinasi fenomena yang saling terkait dari sudut pandang triangulasi meliputi :

##### **1. Triangulasi Metode**

Dilakukan dengan cara memandangkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Memandangkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.

##### **2. Triangulasi Sumber Data**

Dilakukan dengan cara memanggil kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah wakil kepala sekolah guru, dan siswa.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R D* 2006 h. 247-252

<sup>51</sup> Norma K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007 ), h. 31



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi penelitian**

##### **1. Sejarah singkat Berdirinya MTs Al-fajar Ngalipaeng II**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Fajar Ngalipaeng terletak di jalan Bantosa RT 02, Desa / Kampung Ngalipaeng II , Kecamatan Manganitu Selatan, Kabupaten Sangihe, Sulawesi Utara dengan nomor telepon 0853436205, kode pos 95854, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Fajar Ngalipaeng didirikan pada tahun 1993 dengan status tanah milik sendiri. Lokasi madrasah berada pada daratan rendah di tengah- tengah pemukiman masyarakat kampung Ngalipaeng II, jarak sekolah ke Ibu Kota Kecamatan berkisar 09 km sedangkan jarak sekolah ke Ibu Kota Kabupaten berkisar 87 km, memiliki nomor Statistik Madrasah (NSM) =121171030003 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN ) = 4010 5198, yang menjadi kepala sekolah sejak berdirinya MTs Al-Fajar Ngalipaeng II sampai saat ini adalah bapak Suaib Salapali S.Pd.I. Madrasah Tsanawiyah berada dibawah naungan lembaga Ma' arif NU sedangkan sarana dan prasarana serta pembiayaan didapat dari yayasan dan bantuan swadaya masyarakat tidak terikat.

##### **2. Visi Misi dan Tujuan**

###### **a. Visi**

Terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu membentuk siswa yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia yang memiliki kemampuan dan kecakapan intelektual dan rasa tanggung jawab sosial serta berjiwa kompetitif.

###### **b. Misi**

Berdasarkan visi tersebut diatas dirumuskan misi madrasah adalah mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu :

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAK dan IPTEK

- 2) Membentuk daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat

c. Tujuan

- 1) Siswa beriman dan bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3) Siswa memiliki dasar- dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 4) Mengenal mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaan
- 5) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

## 2. Kondisi kepemimpinan kepala sekolah di MTsAl-FajarNgalipaeng II

Dalam sebuah madrasah tentunya terdapat pimpinan yang bertanggung jawab secara teknis mengenai pengelolaan operasional. Sejak berdirinya sampai saat ini Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II telah mengalami pergantian kepala Madrasah sebanyak tiga kali. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

No	Nama Kepala Madrasah	Masa jabatan	Ket
1	ArsyatMudakar	Tahun 1993s/d Tahun 1997	
2	Drs. Hermanto Sumenda	Tahun 1997s/d Tahun 2012	
3	Suaib Salapali	Tahun 2012s/d Sekarang	

Sumber data : *Tata Usaha MTsAl-FajarNgalipaeng II 2022*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II pertama didirikan bukan berdasarkan berakhirnya masa jabatan. Akan tetapi ditetapkan oleh yayasan karena pada saat itu kepala sekolah yang menjabat juga sebagai tenaga honorer. Setelah

beberapa tahun menjabat maka yayasan mengusulkan untuk menjabat sebagai kepala madrasah harus mempunyai ijazah S1, untuk persyaratan berdirinya madrasah. Karena hal ini memungkinkan bahwa dengan nuansa baru yang dibawah kepemimpinan kepala madrasah dapat membawah perubahan dalam menata pembentukan pendidikan dunia di era global sekarang ini.

### 3. Keadaan Siswa Madrasah TsanawiyahAl-FajarNgalipaeng II

Di dalam proses belajar mengajar, siswa menduduki peran yang sangat penting, karena siswa bisa menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar, oleh karena itu keadaan peran aktif siswa mutlak diperlukan dalam peoses belajar mengajar.

**Tabel 4.2**

**Data Keadaan Siswa Madrasah TsanawiyahAl-FajarNgalipaeng II**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	6	5	11
2.	VIII	6	3	9
3.	IX	9	3	12
	Jumlah	21	12	32

Memperhatikan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang terdaftar berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 21 dan siswa perempuan 12 orang .

### 4. Sarana dan prasarana penunjang pendidikan di Madrasah TsanawiyahAl-FajarNgalipaeng II

Upaya penyelenggaraan pendidikan bermutu di Madrasah TsanawiyahAl-FajarNgalipaeng II tentunya membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana tidak maksimal dalam penggunaannya tetapi fasilitas pembelajaran yang telah dimaanfaatkan oleh guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar, namun demikian fungsi pelayanan pendidikan terutama pada siswa yang menyangkut ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia relatif

belum seluruhnya memadai membutuhkan perhatian dari semua pihak terutama kementerian pendidikan bahwa pemerintah daerah sarana dan prasarana adalah faktor penunjang terlaksananya sebuah proses pembelajaran sebab pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak dilengkapi sarana prasarana untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

**Tabel 4.3**

**Data Keadaan Gedung Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II**

No	Jenis bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Administrasi	1	Baik
4	Ruang Kelas	3	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Serba guna	1	Baik
7	Lab. Komputer	1	Baik
8	Lab. Laboratorium	-	Tidakada
9	Lapangan Bermain	-	Tidakada
10	Mushollah/ Mesjid	1	Baik
11	Wc. Guru	1	Baik
12	Wc. Murid	2	Baik
	Lapangan Olahraga	-	Tidakada

Sumber data : *Tata Usaha MTs Al-Fajar Ngalipaeng II*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan investaris yang ada di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II jumlah keseluruhannya ada 13 unit. Untuk laboratorium, rumah dinas belum disediakan sedangkan lapangan olahraga masih menggunakan halaman sekolah.

**Tabel 4.4****Data Fasilitas penunjang Madrasah Tsanawiyah Al- Fajar Ngalipaeng II**

No	Nama Fasilitas
1	Kelas 1. Meja dan kursi siswa 2. Lemari, papan tulis, papan absensi
2	Kantor 1. Komputer, mesin ketik, kalkulator 2. Leptop, printer. 3. Lemari alat 4. Meja kursi guru/ pegawai 5. Rak buku 6. Meja dan kursi tamu
3	Peralatan olahraga 1. Volly 2. Bulu Tangkis 3. Bola kaki 4. Sepak takraw 5. Tennis meja

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas penunjang di Madrasah TsanawiyahAl-FajarNgalipaeng II terdiri dari kelas yang di dalamnya terdapat meja, kursi siswa. lemari, papan tulis, dan papan absensi. kantor yang memuat komputer, mesin ketik, kalkulator, leptop, printer, lemari alat, meja kursi guru / pegawai, rak buku, dan meja kursi tamu. Peralatan olahraga terdiri dari bola vollly, bulu tangkis, bola kaki, takraw, dan tennis meja.

**B. Temuan Hasil Penelitian**

Dalam hasil penelitian ini, penulis menggunakan data yang bersifat kualitatif data yang akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan- pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara. dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah,guru kelas, dan siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data dengan cara wawancara seperti sudah dijelaskan pada bab terdahulu maka akan dijabarkan temuan dan penjelasan yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan pengelolaan Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di MTs A-Fajar Ngalipaeng II kecamatan Manganitu selatan.

## **1. Proses Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTs Al- Fajar Ngalipaeng II**

### **a. Perencanaan pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan proses dasar manajemen didalam mengambil suatu keputusan, tindakan, atau langkah awal dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menjalankan dan mengendalikan strategi pembelajaran sesuai dengan rencana akan membawa dampak pada jenjang panjang yang nantinya dapat membantu mencapai tujuan dari pada perencanaan strategi guru pembelajaran yang telah dibuat atau disusun.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Fajar Ngalipaeng II Bapak Suaib Salapali, S.Pd.I mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan sekolah dalam menghadapi tahun ajaran baru Kepala MTs Al-Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe beliau mengemukakan bahwa :

Setiap memulai pergantian ajaran baru diawali dengan rapat dewan guru untuk pembagian tugas masing-masing pembagian beban kerja serta untuk penyusunan jadwal pelajaran.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran selalu dilakukan pada awal ketika menghadapi tahun pengajaran baru sehingga masing-masing guru memiliki beban kerja untuk pengelolaan pembelajaran.

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, pada 27 Oktober 2022 Pukul 10.30

Adapun kepala sekolah Suaib Salapali S.Pd I Mengungkapkan bahwa seorang guru harus menguasai berbagai macam metode dalam mengajar dan tidak akan melaksanakan tugas jika tidak menguasai metode yang akan diajarkan. Beliau mengemukakan bahwa :

Untuk perangkat pembelajaran adalah tugas setiap guru mata pelajaran sebelum masuk di dalam kelas harus atau wajib mempunyai RPP, dan yang diterapkan ini sesuai dengan intruksi dari pak Menteri yaitu RPP satu lembar, setiap masuk kelas guru wajib menyiapkan RPP. Didalam satu lembar terdapat 3 indikator yaitu pertama adalah tujuan pembelajaran kedua langkah- langkah pembelajaran, dan yang ketiga penilaian sesuai dengan menteri pendidikan tiga indikator tersebut harus ada didalam RPP satu lembar.<sup>53</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa RPP yang ada di MTsAl-FajarNgalipaeng Kecamatan Manganitu Selatan adalah RPP satu Lembar yang didalamnya terdapat tiga indikator sehingga mempermudah para guru- guru untuk melaksanakan perencanaan strategi pembelajaran nantinya. Dengan RPP satu lembar dan tiga indikator ini dapat mempermudah guru untuk melaksanakan perencanaan dalam rangka manajemen kelas dalam proses pembelajaran disekolah seperti yang telah diungkapkan kepala MTsAl-FajarNgalipaeng II Kecamatan Manganitu Selatan.

Adapun beberapa pernyataan wakil kepala sekolah mengenai manajemen kelas dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara penulis yaitu kemampuan guru dalam pengembangan silabus sekolah, wakil kepala sekolah Taufik Mudakar S.P.d.I mengungkapkan bahwa.

kalau dilihat dari kemampuan guru dalam pengembangan silabus sekolah tentu sudah bagus dikarenakan guru yang ada disini adalah guru yang masa kerjanya sudah cukup lama, otomatis dalam pengembangan silabus sudah tau dengan benar bagaimana cara mengembangkan silabus.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Kepala Sekolah, MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Pada 27 Oktober 2022 pukul 10.30

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Taufik Mudakar, Wakil Kepala Sekolah MTs Al- Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, Pada 15 November 2022 pukul 08.00

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan silabus di MTsAl-FajarNgalipeng II Kec.manganitu Selatan oleh guru- guru yang ada sudah bagus jika dilihat dari masa kerja guru yang sudah lama. Dengan kemampuan pengembangan silabus oleh guru di MTsAl-FajarNgalipaengII Kec.Manganitu Selatan tentunya sangat membantu mempermudah proses dalam kegiatan pembelajaran apalagi dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga silabus yang baik bisa disusun oleh guru yang ada wakil kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

Silabus yang baik benar tentu harus sesuai dengan komponen-komponen yang ada didalam silabus, komponen yang ada kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan semua komponen ini harus saling terkait atau saling terpadu.Kalau kompetensi dasar tentang menganalisis tentu model pembelajaran atau kegiatannya juga harus sesuai dengan menganalisis dan begitu juga dengan penilaian.dimana peserta didik itu dituntut untuk bisa berfikir kritis akan tetapi tidak semua kompetensi dasar itu menuntut peserta didik untuk mampu berfikir kritis karena misalnya ada kompetensi dasar hanya meminta peserta didik itu mengidentifikasi.<sup>55</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa silabus yang baik dan benar itu harus mencakup semua komponen lengkap dan saling berkaitan, Saling terpadu, dan saling berkesamaan.

Sesuai dengan silabus yang ada tentunya perangkat pembelajaran yang disusun guru harus sesuai dengan kurikulum yang ada. Wakil kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

Perangkat pembelajaran yang telah disusun guru sampai saat ini tetap sama yaitu perangkat pembelajaran terdiri dari RPP, evaluasi, dan media, kemudian bahan ajar sumber belajar tentu masuk kedalam perangkat pembelajaran sekarang ini adalah RPP satu lembar tetapi memang masih belum maksimal.<sup>56</sup>

Selain itu guru matematika juga mengungkapkan bahwa :

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Taufik Mudakar, wakil kepala sekolah, MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Pada 15 November 2022 pukul 08.00

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Taufik Mudakar, Wakil Kepala Sekolah MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec.Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, Pada 15 November

2022 Pukul 08.00



Perencanaan bukan hanya saja dilakukan didalam kelas kegiatan pembelajaran akan tetapi disetiap kegiatan harus ada perencanaan agar hasilnya baik. Karena jika kegiatan yang tidak direncanakan atau tidak disusun perencanaannya terlebih dahulu tentu hasilnya tidak akan maksimal karena nanti prosesnya kita akan kebingungan apa yang kita lakukan terlebih dahulu. Untuk siswa yang kurang aktif didalam pembelajaran tentunya sudah menjadi tanggung jawab untuk di didik karena tugas seorang guru tidak hanya mengajar tetapi juga juga mendidik. Tugas dan tanggung jawab seorang guru tidak hanya dilakukan saat kegiatan belajar mengajar tetapi guru juga perlu melakukan pengelolaan kelas.<sup>57</sup>

#### b. Pengaturan waktu

Dengan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran perbulanpertahun terbatas. Karena itu harus diperluh kan pengaturan waktu, diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa arab siti Sukmawati Jufri S.Pd. di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Beliau mengatakan bahwa sudah memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik. Guru sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu memuat RPP. Dalam proses pembelajaran mengulas pelajaran minggu lalu 10 menit inti materi 15/20 menit, dan ke mudian diakhiri dengan penutup.

Hal ini dikuatkan dengan penjelasan dari wakil kepala sekolah Taufik Mudakar S.Pd. dalam melaksanakan suatu pembelajaran kita harus memakai RPP, supaya pembelajaran efektif dan efesienserta meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri lebih terarah.

#### c. Pengondisian pembelajaran dikelas

Didalam kelas seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman, serta menyenangkan dan mampu membuat siswa tertarik untuk belajar dan beta belajar karena terkadang kalau misalnya siswa tidak dikondisikan dalam keadaan nyaman tentu mereka tidak akan senang

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Nurbaya Perehala, Guru Matematika, MTsAl-FajarNg alipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, Pada 21 November 2022 Pukul 10.20

mengikuti pelajaran, makanya sebagai seorang pendidik atau guru kita harus mampu mengondisikan kelas senyaman mungkin. Dalam proses pembelajaran didalam kelas sangat penting bagi guru untuk melakukan pengelolaan kelas untuk keberhasilan belajar siswa selain itu juga untuk mempertahankan suasana kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara guru Siti Sukmawati Jufri S.Pd, bahasa Arab dapat menguasai suasana kelas. hal ini dapat dilihat pada saat menerangkan materi pelajaran suasana kelas dalam keadaan tenang dan tidak gaduh. untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif itu dapat ditinjau dari suatu kondisi atau suasana serta upaya pemeliharannya maka seorang guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal. Selain itu untuk menciptakan suasana yang efektif dalam suatu proses pembelajaran harus ada faktor pendukung seperti lingkungan belajar, keahlian guru dalam mengajar, dan fasilitas dan sarana yang memadai serta ada kerja sama antara guru dan siswa tersebut.<sup>58</sup>

#### d. Pengaturan Fasilitas

Ruang tempat belajar itu harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesakan ataupun mengganggu peserta satu dengan lainnya pada saat melakukan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Pengaturan tempat duduk adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa tersebut. Karena pengaturan tempat duduk akan berpengaruh kelancaran proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara guru matematika Siti Nurbaya Perehala S.Pd. di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Menyatakan bahwa siswa sudah tidak merasa nyaman atau sudah tidak semangat dalam kegiatan belajar mengajar, oleh sebab itu diperlukan pengaturan tempat duduk yang bisa membantu siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. formasi tempat duduk berkelompok atau posisi yang

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Sukmawati, Guru Bahasa Arab MTs Al-Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, Pada 09 November 2022 Pukul 09.00

setengah lingkaran, serta posisi duduk berjejer kebelakang menghadap kedepan dan sesuai dengan metode yang digunakan.<sup>59</sup>

e. Pengaturan cahaya (ventilasi)

Suhu ventilasi dan penerangan adalah suatu aset penting dalam terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi cukup menjamin kesehatan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika Siti Nurbaya Perhala S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

Untuk pengaturan cahaya jika dalam ruangan kelas kurang terang saat proses pembelajaran berlangsung maka sebaiknya lampu dinyalakan supaya terang. Sehingga siswa dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis dipapan tulis atau tidak mengganggu penglihatan saat belajar mengajar.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran**

Tentunya ada faktor pendukung serta penghambat yang dialami oleh seorang guru dalam manajemen kelas. faktor pendukung dan penghambat merupakan sebuah konsep pendidikan yang kompleks, karena semuanya menyangkut di dalam sebuah lembaga pendidikan. Faktor pendukung dan penghambat sangat menentukan keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika Siti Perhala, S.Pd. mengungkapkan bahwa :

Ketika saya mengajar faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran adalah masih kurangnya fasilitas yang diberikan oleh sekolah seperti contoh alat peraga

Guru merupakan salah satu faktor pendukung manajemen kelas bisa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. jika guru hanya bertugas mengajarkan saja tanpa melihat situasi siswanya maka pembelajaran akan sulit untuk berlangsung secara efektif. Sehingga guna penghindaran dari hal tersebut

---

<sup>59</sup>Hasil Wawancara dengan Siti Nurbaya Perhala, Guru Matematika, MTsAl-Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, Pada 21 November 2022 Pukul 10. 20

kepala sekolah selaku kepala sekolah sebagai manajer bertanggung jawab untuk membina, membimbing, serta mengarahkan pada guru bapak guru baik secara tidak langsung maupun langsung.

Disamping itu juga faktor pendukung lainnya pengelolaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang ada di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Tersedianya fasilitas sarana prasarana sekolah yang belum maksimal seperti ruang kelas sertaperpustakaan memadai dan mesjid.

Seperti yang dikemukakan kepala sekolah Suaib Salapali, S.Pd.I beliau mendukung kegiatan pembelajaran dengan cara mengadakan rapat atau pembagian beban kerja yang dilakukan pada awal pergantian tahun ajaran baru.<sup>60</sup>

Sedangkan faktor penghambat bersumber dari siswa itu sendiri. Saat siswa masih ada yang bergurau sepanjang jam pelajaran berjalan akan sebagai faktor penghambat. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Siti Nurbaya selagu guru matematika saat diwawancarai mengenai siswa yang ribut dan bergurau saat pembelajaran sedang berlangsung, beliau mengatakan bahwa:

Permasalahan dikelas pastinya ada permasalahan yang timbul dari siswa yang mengobrol bersama teman sebangku kadang ada pula ada siswa yang main hp di dalam kelas. Padahal pada aturan hp harus dimatikan saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>61</sup>

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Manajemen adalah rentetan guru dalam menumbuhkan dan mempertahankan suatu organisasi kelas yang efektif. Oleh karena itu sebagai tenaga profesional selalu ada tuntutan untuk meningkatkan kompetensinya. Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan manajemen kelas yaitu meliputi perencanaan pembelajaran, pengaturan waktu, pengondisian pembelajaran, pengaturan fasilitas dan cahaya (ventilasi).

---

<sup>60</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Suaib Salapali, MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, Pada 27 Oktober 2022 Pukul 10.30

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Nurbaya Peralaha, Guru Matematika, MTsAl-Fajar

## **1. Proses Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe**

Perencanaan pembelajaran merupakan proses dasar manajemen didalam mengambil suatu keputusan, tindakan, atau langkah awal dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menjalankan mengendalikan strategi pembelajaran sesuai dengan rencana akan membawa dampak pada jenjang panjang yang nantinya dapat membantu mencapai tujuan dari pada perencanaan strategi guru pembelajaran yang telah dibuat atau disusun.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang penulis lakukan di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe

Menunjukkan bahwa proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MTsAl-FajarNgalipaeng II sudah bagus Karena setiap kali memulai tahun pelajaran baru kepala sekolah dan guru melakukan rapat mengenai beban kerja masing-masing serta penyusunan jadwal pelajaran, hal ini dilakukan supaya sebelum proses kegiatan di sekolah khususnya di dalam kelas berlangsung ada persiapan agar tidak melakukan kesalahan yang nantinya akan membuat proses pembelajaran dikelas tidak efektif dan efisien.

Kemudian pada proses pengaturan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran perbulanpertahun terbatas. Karena itu diperlukan pengaturan waktu, diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran. bahwa sudah memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik. Guru sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu memuat RPP. Dalam proses pembelajaran mengulas pelajaran minggu lalu 10 menit inti materi 15/20 menit, dan ke mudian diakhiri dengan penutup.

Pengondisian pembelajaran dapat menguasai suasana kelas. hal ini dapat dilihat pada saat menerangkan materi pelajaran suasana kelas dalam keadaan

tenang dan tidak gaduh. untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif itu dapat ditinjau dari suatu kondisi atau suasana serta upaya pemeliharannya maka seorang guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal. Selain itu untuk menciptakan suasana yang efektif dalam suatu proses pembelajaran harus ada faktor pendukung seperti lingkungan belajar, keahlian guru dalam mengajar, dan fasilitas dan sarana yang memadai serta ada kerja sama antara guru dan siswa tersebut bahwa siswa sudah tidak merasa nyaman atau sudah tidak semangat dalam kegiatan belajar mengajar, oleh sebab itu diperlukan pengaturan tempat duduk yang bisa membantu siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. formasi tempat duduk berkelompok atau posisi yang setengah lingkaran, serta posisi duduk berjejer kebelakang menghadap kedepan dan sesuai dengan metode yang digunakan.

Suhu ventilasi dan penerangan adalah suatu aset penting dalam terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi cukup menjamin kesehatan siswa. Untuk pengaturan cahaya jika dalam ruangan kelas kurang terang saat proses pembelajaran berlangsung maka sebaiknya lampu dinyalakan supaya terang. Sehingga siswa dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis dipapan tulis atau tidak mengganggu penglihatan saat belajar mengajar.

Diketahui juga bahwa seorang guru dalam manajemen kelas sebagaimana fungsinya dalam proses pembelajaran adalah Pertama perencanaan kelas ialah mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tujuan agar mengetahui tindakan sumber dayaserta metode yang tepat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam kelas. Kedua pengorganisasian berkaitan dengan peraturan manusia atau peraturan fasilitas. Pengaturan manusia itu dengan membagi siswa dalam suatu kelompok belajar mengajar dengan bervariasi, serta menentukan tugasiswa dan kelompok belajar supaya memiliki tanggung jawab. peraturan Fasilitas ialah seperti peraturan tempat duduk, penempatan papan tulis hiasan dinding

,yang memiliki nilai pendidikan Ketiga kepemimpinan kelas dalam proses ini guru sebagai leader dari itulah seorang guru harus memiliki jiwa sebagai pemimpin agar guru memiliki karakter yang berbeda,olehsebabitupepemimpin harus dapat mengatur kelas tapi juga mampu mengarahkan membimbing serta motivasi siswa di kelas. Keempat pengendalian didalam kelas. pada proses pembelajaran sedang berlangsung tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan dari itu guru harus mengawasi proses pembelajaran supaya sesuai dengan tujuan belajar mengajar.

Dikuatkan sesuai fungsi manajemen kelas yaitu:

1). perencanaan

Perencanaan ialah membuat target yang akan dicapai dimasa akan datang suatu organisasi merencanakan proses pemikiran serta menerapkan secara terarah. perencanaan kelas sebelum guru mengajar disiapkan terlebih dahulu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). bertujuan untuk mengetahui tentang tujuan, tindakan, serta sumber daya, sekaligus metode teknik yang tepat untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Metode ialah berupa ceramah dan diskusi latihan tanya jawab

2). Fungsi pengorganisasian

Mendapat kepastian tentang arah tujuan, tindakan, dan sumber daya, serta metode teknik, yang tepat untuk digunakan. Kemudian seorang guru mengupayakan organisasi suatu rencana bisa berjalan lancar. Menentukan sumber daya, dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Mengembangkan suatu kelompok orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan tertentu.

melakukan perencanaan kemudian melaksanakan organisasi. dengan peraturan sumber daya digunakan manusia yaitu dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok belajar dengan kemampuan yang bervariasi serta menentukan tugas masing-masing siswa atau kelompok belajar agar mereka

memiliki bertanggung jawab. Pengaturan fasilitas yaitu pengaturan meja, kursi dan lain sebagainya.

### 3). Fungsi kepemimpinan

Pemimpin yang efektif di ruang kelas bagian dari tanggung jawab guru di kelas. Dalam hal ini guru memimpin memotivasi, mengarahkan, serta membimbing siswa untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi tujuan pembelajaran. kepemimpinan kelas itu dibutuhkan dalam pembelajaran, sebagai pimpinan bukan hanya mengatur kelas tetapi juga harus mengarahkan membimbing, serta motivasi siswa dapat lebih giat belajar di kelas

### 4). Fungsi pengendalian

Pengendalian kelas merupakan perkara muda karena di kelas terdapat berbagai jenis siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. pengendalian dalam kelas saat proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara mengawasi setiap kegiatan belajar mengajar hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan efektivitas proses Pembelajaran**

Guru merupakan salah satu faktor pendukung manajemen kelas bisa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. jika guru hanya bertugas mengajarkan saja tanpa melihat situasi siswanya maka pembelajaran akan sulit untuk berlangsung secara efektif. Sehingga guna penghindaran dari hal tersebut kepala sekolah selaku kepala sekolah sebagai manajer bertanggung jawab untuk membina, membimbing, serta mengarahkan pada guru bapak guru baik secara tidak langsung maupun langsung. Adapun faktor pendukung pembelajaran adalah tersedianya fasilitas sarana prasarana sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan dan masjid. Sedangkan faktor jadi penghambat proses pembelajaran di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan



Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah penghambat bersumber dari siswa juga. Saat siswa masih ada yang bergurau sepanjang jam pelajaran berjalan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan dari bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Proses manajemen kelas di MTs Al-FajarNgalipaeng II Kec. ManganituSelatan Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran antara lain yaitu perencanaan pembelajaran, penyusunan jadwal,pengondisianpembelajaran,pengaturan fasilitas cahaya (ventilasi).
2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan tersebut di atas, maka yang menjadi saran penulis antara lain:

1. Kepada kepala Madrasah agar selalu dapat memantau dan siap membantu guru dalam Manajemen KelasdiMTsAl-FajarNgalipaengII.Seorang guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar jika adanya dorongan dan motivasi dari pihak yang berada dilingkungan madrasah seperti Bapak Kepala Madrasah serta guru lainnya.
2. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik maka seorang guru harus mampu menguasai keadaan di dalam kelas seperti tingkah laku siswa yang sebagian masih kurang memperhatikan apa yang telah dijelaskan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian guru juga harus mampu menciptakan dan mempertahankan suasana yang nyaman sehingga siswa tersebut tidak merasa gaduh atau bosan. dengan cara menghias ruang kelas, mengatur tempat duduk.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009),h. 3
- Agung Wicaksono, *Efektivitas Pembelajaran*. 2012
- A. ForyNaway, *Strategi Pembelajaran*. Gorontalo : IdeasPublish, 2016, h. 65
- Denkin.K Norma , *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007 ), h. 31
- E. C. Wragg, *Pengelolaan Kelas*, (Bandung: ALFABETA, 2012) h. 107
- Hasil Wawancara dengan kepala sekolah MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, pada 27 Oktober 2022 Pukul 10.30
- Hasil Wawancara dengan Taufik Mudakar, Wakil Kepala Sekolah MTs Al- Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, Pada 15 November 2022 pukul 08.00
- Hasil Wawancara dengan Siti Nurbaya Perehala, Guru Matematika, MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, Pada 21 November 2022 Pukul 10.20
- Hasil Wawancara dengan Siti Sukmawati, Guru Bahasa Arab MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, Pada 09 November 2022 Pukul 09.00
- Hamidatun Nisa Tambak, Skripsi: *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di MA Tahfdzil Quran Medan* (Medan : UINSU, 2019), hlm 56
- Irfan Rozaki, Skripsi : *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqh Siswa Kelas VIII di MTsNGondangrejo Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018* (Surakarta UIN Surakarta, 2017), hlm 57
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:RemajaRosdakarya, 2000 ), h. 3
- Marlina Elianti *Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Pedagogi* Jurnal Penelitian Pendidikan 3, no. 2(2016):h.207
- Muhibbin Syah Psikologi Belajar (Jakarta : raja Gravindo, Prakasa, 2004), h. 246
- Mulyadi, *ClassroomMananagement* (Malang: Aditya Meida,2009) h.5

Madinatul Munawwaroh, Skripsi: *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm 99

Wiyani Novan Ardy, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.61

Ngalim Purwanto, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jurnal At-Tafkir No 1 Juni 2028. h85  
Hadari Nabawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* h. 116

Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.61

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) h. 79

Rohmad Ali Muhammad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas, Kaukaba*, Yogyakarta, 2015, h. 5

Rusman, *Strategi-Strategi Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), h. 201

Rudi Herwanto, Skripsi : *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015) hlm 86

Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h.26-27

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa : Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 8

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik: dalam interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005 ) h. 147-148

Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h. 298-299.

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R D* 2006 h. 247-252

Slameto, *Pembelajaran yang efektif*, Jurnal At-Tafkir. h 87

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.111

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2010), h.104.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Luk, staff ,ugm,Ac.id Pendidikan Pancasila diakses pada 21 Desember 2020

Wina. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidika*,  
(Jakarta : Kencana, 2009)

LAMPIRAN -LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-2662/ln. 25/F.II/TL.00.1/10/2022  
 Sifat : Penting  
 Lamp : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 21 Oktober 2022

Kepada Yth :  
 Kepala MTs Al-Fajar Ngalipaeng II

Di  
 Tempat

**Assalamu 'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Shaeria Munde  
 NIM : 16.2.4.037  
 Semester : XIII (Tiga Belas)  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "*Pengelolaan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran*". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

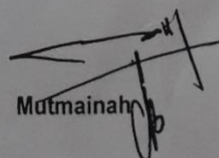
1. Dr. Rusman Langke, M.Pd.
2. Satriani, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d Desember 2022

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

**Wassalam Wr. Wb**

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
 Pengembangan Lembaga,

  
 Mutmainah

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
  2. Dekan FTIK IAIN Manado
  3. Kaprodi MPI IAIN Manado
  4. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
KABUPATEN KEPULAUAN SANGHE  
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FAJAR NGALIPAENG  
KECAMATAN MANGANITU SELATAN  
*Jalan Batu Kodera Lendongan 1 RT.02 NgaliPaeng II Kom Masjid Al-Fajar NgaliPaeng II*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- 351 /MTs-AF/23.0003/PP.01.1/12/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suaib Salapali, S.Pd.I  
NIP : 197807202006041019  
Pangkat/Golongan : PenataTkt.1 / III D  
Jabatan : Kepala MTs Al Fajar NgaliPaeng

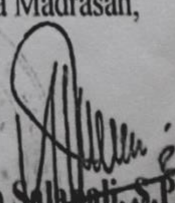
Menerangkan bahwa :

Nama : Suhaeria Munde  
NIM : 16.2.4.037

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian untuk Tugas Akhir (SKRIPSI) di  
MTS AL Fajar NgaliPaeng dengan judul "*Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam  
Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran*".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ngalipaeng, 30 Desember 2022  
Kepala Madrasah,

  
**Suaib Salapali, S.Pd.I**  
NIP. 197807202006041019



### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran.

1. Aspek yang diamati di lingkungan Sekolah
  - a. Lokasi MTs Al-Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan
  - b. Kondisi MTs Al-Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan / fasilitas sarana prasarana dan tenaga kerja.
  
2. Aspek yang diamati adalah pengelolaan kelas dan proses pembelajaran yang ada di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pengelolaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan**

#### **1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

- a. Nama kepala madrasah ?
- b. Mata pelajaran apa?
- c. Berapa lama kepala sekolah menjabat?
- d. Bagaimana kebijakan pengelolaan penyusunan silabus, RPP Manajemen kelas untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran ?
- e. Bagaimana evaluasi pengelolaan manajemen kelas untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran?
- f. Bagaimana penilaian yang dilaksanakan dalam rangka pengelolaan pembelajaran disekolah ini?
- g. Bagaimana validasi perangkat yang telah disusun oleh pihak sekolah serta penjabaran indikator pembelajaran?
- h. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan sekolah dalam menghadapi tahun pelajaran baru?

#### **Pedoman Wawancara Guru**

- a. Mengapaperluh dilakukan pengelolaan kelas oleh guru ?
- b. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru ?
- c. Bagaimana susunan silabus yang baik dan benar?
- d. Pernahkah perangkat yang Anda susun direvisi? Mengapa?
- e. Bagaimana kemampuan guru dalam pengembangan silabus sekolah ?
- f. Mengapa dalam proses pembelajaran sangat penting bagi guru untuk melakukan perencanaan yang matang?
- g. Apa saja kendala dalam perencanaan strategi pembelajaran guru di MTsAl-FajarNgalipaeng II ?

h. Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang kurang disiplin di dalam kelas saat proses pembelajaran?

Pedoman Wawancara Siswa

a. Apakah Anda aktif dalam pembelajaran di kelas dan senang berdiskusi?

b. Bagaimana langkah-langkah guru dalam melakukan pembelajaran?

c. Apakah dengan kondisi sekolah yang seperti ini Anda memiliki semangat dalam belajar?

d. Apakah menurut Anda proses pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II sudah efektif?

e. Bagaimana fasilitas belajar Anda saat ini sudah terpenuhi dengan baik ?

Apakah dengan tata ruang kelas Anda saat ini dapat memberikan semangat dalam belajar?

f. Bagaimana Nilai Raport Anda ?

## DATA INFORMAN

No	NAMA	STATUS
1	Suaib Salapali, S.Pd. I	Kepala Sekolah
2	Taufik Mudakar, S.Pd.I	Wakasek
3	Siti Sukmawati Jufri, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab
4	Siti Nurbaya Perehala , S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika
5	Afit Manatar	Siswa
	Intan Sari Nalanguwera	Siswa

### **Surat Keterangan Wawancara**

Saya yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Suaib Salapali, S.Pd.I  
Alamat : Kampung Ngalipaeng II  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancara oleh peneliti SuhaeriaMunde untuk kepentingan judul Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Dengan demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe,

Suaib Salapali,S.Pd.I

### **Surat Keterangan Wawancara**

Saya yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Taufik Mudakar, S.Pd.I  
Alamat : Kampung Ngalipaeng II  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancara oleh peneliti SuhaeriaMunde untuk kepentingan judul Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Dengan demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe,

Taufik Mudakar ,S.Pd.I

### **Surat Keterangan Wawancara**

Saya yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Siti Sukmawati Jufri, S.Pd.I

Alamat : Kampung Ngalipaeng II

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancara oleh peneliti SuhaeriaMunde untuk kepentingan judul Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe

Dengan demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe,

Siti Sukmawati Jufri,S.Pd

### **Surat Keterangan Wawancara**

Saya yang Bertanda Tangan dibawah ini

Nama : Siti Nurbaya Perehala, S.Pd.  
Alamat : Kampung Ngalipaeng II  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Guru Matematika

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancara oleh peneliti SuhaeriaMunde untuk kepentingan judul Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe

Dengan demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe,

Siti Nurbaya Perehala,S.Pd



### **Surat Keterangan Wawancara**

Saya yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Intan Sari Nalanguwera  
Alamat : Kampung Ngalipaeng II  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Siswa Kelas VII

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancara oleh peneliti SuhaeriaMunde untuk kepentingan judul Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di MTsAl-FajarNgalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe

Dengan demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe,

Intan Sari Nalanguwera



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

Jalan Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado – Sulawesi Utara 95128 Telp/Fax  
 0431-860616 -850774 Website : <http://www.iain-manado.ac.id> Email : [biro@iainmanado.ac.id](mailto:biro@iainmanado.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Nomor : B-1494 /In.25/F.II/PP.00.9/05/2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado,  
 menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Suhaeria Munde
NIM	: 16.2.4.037
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi:

Pengelolaan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Epektifitas Proses Pembelajaran di  
 MTs Al-Fajar Ngalipaeng II Kecamatan Manganitu Selatan.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % pada  
 setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Manado, 25 Mei 2023



Dr. Ardianto, M.Pd  
 197603182006011003

Tembusan Yth:

1. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI);
2. Yang Bersangkutan;;
3. Arsip;

## DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Suaib Salapali, S.P.d.I



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

Taufik Mudakar, S.Pd.I



Wawancara dengan Guru Bahasa Arab

Sitti Sukmawati Jufri, S.Pd



Wawancara dengan Guru Matematika  
Siti Nurbaya Pehala, S.Pd.





Wawancara dengan Siswa Kelas VIII

Afit Manatar



Wawancara dengan Siswa Kelas VII

Intan Sari Nalanguwera



**BIODATA PENULIS**

Nama : SuhaeriaMunde  
Nim : 16.2.4.037  
Tempat Tanggal Lahir : Ngalipaeng, 04 April 1998  
Alamat : Kampung Ngalipaeng II Kec.  
ManganituSelatan Kabupaten  
Kepulauan Sangihe  
Nomor HP : 081243440671  
Nama Orang Tua  
Ayah : Rahmat Munde  
Ibu : Suriati Lahansang  
No. HP Orang Tua : -  
Pendidikan  
SD : Madrasah IbtidaiyahNgalipaeng II  
SMP : MTsAl-FajarNgalipaeng II

MA

: MA Al-FajarNgalipaeng